

Persepsi Pengunjung Terhadap Taman Kalpataru Bandar Lampung sebagai Taman Layak Anak

Ade Sekarini¹⁾, Citra Persada²⁾, Helmia Adita Fitra³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan, Institut Teknologi Sumatera.

²⁾Program Studi Arsitektur, Jurusan Teknik, Universitas Lampung.

³⁾Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan, Institut Teknologi Sumatera.

ABSTRAK

Kebijakan kota layak anak merupakan implementasi dari pemenuhan hak anak dalam pembangunan suatu kota. Pemerintah Kota Bandar Lampung berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan anak, diantaranya adalah penyediaan sarana dan prasarana kota ramah anak. Ruang terbuka hijau atau taman kota, adalah salah satu prasarana yang berperan penting dalam mendukung tumbuh kembang dan kreativitas anak. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas taman di perkotaan belum memadai, begitu pula di Kota Bandarlampung. Penelitian ini dilakukan di Taman Kalpataru, Kecamatan Kemiling, lokasi ini dipilih karena terletak di wilayah kecamatan yang memiliki jumlah anak terbesar di Kota Bandarlampung. Sebagaimana umumnya taman kota di Bandarlampung, Taman Kalpataru juga belum memiliki fasilitas yang lengkap, sehingga belum memenuhi kebutuhan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pengunjung Taman Kalpataru sebagai yang taman yang layak anak. Sasaran penelitian : (1) Identifikasi faktor penentu Taman Layak Anak; (2) Identifikasi indikator Taman Layak Anak; (3) Penilaian tingkat kepuasan pengunjung. Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan membangun analisis deskripsi statistik untuk menggambarkan tingkat kepuasan responden tentang Taman Kalpataru. Perhitungan skor persepsi pengunjung dilakukan dengan mengkuantifikasikan faktor dan indikator Taman Layak Anak dengan menggunakan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Taman Kalpataru belum ramah anak karena umumnya responden menyatakan sangat tidak puas dengan fasilitas yang tersedia.

Kata Kunci : Kota Layak Anak, Taman Kalpataru, Persepsi, deskriptif

PENDAHULUAN

Child Friendly City berawal dari penelitian Kevin Lynch yang bertujuan untuk mendokumentasikan persepsi anak terhadap tempat tinggalnya [1]. Penelitian ini dilaksanakan pada 4 kota yaitu Melbourne, Warsawa, Salta, dan Mexico City pada tahun 1971-1975 untuk meningkatkan peran anak dalam komunitas dan input untuk perbaikan kota. Perkembangan selanjutnya tentang hak anak semakin mendapat perhatian internasional. Perserikatan Bangsa-Bangsa mengadopsi penelitian persepsi anak terhadap tempat tinggalnya dalam Konvensi Hak Anak pada Tahun 1989 yang terdiri hak sipil dan kebebasan; hak akan lingkungan keluarga dan pengasuhan alternatif; hak akan kesehatan dasar dan kesejahteraan; hak akan pendidikan, pemanfaatan waktu luang dan kegiatan budaya; hak perlindungan khusus bagi anak. Setelah PBB merumuskan Konvensi Hak Anak, Pemerintah Indonesia menetapkan Keputusan Presiden No. 36 Tahun 1990 tentang Konvensi Hak Anak sebagai bentuk upaya pelaksanaan pemenuhan hak anak secara efektif [2].

Untuk mentransformasikan hak anak ke dalam proses pembangunan, pemerintah mengembangkan kebijakan Kota Layak Anak. Konsep pengembangan Kota Layak Anak di Indonesia berawal dari uji coba terhadap 5

Kabupaten/Kota yaitu Jambi, Surakarta, Kutai Kartanegara, Sidoarjo dan Gorontalo pada tahun 2006 yang selanjutnya dituangkan pada Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Nomor 2 Tahun 2009 tentang Kebijakan Kota/Kabupaten Layak anak (KLA) [1]. Jumlah Kabupaten/Kota Layak Anak di Indonesia terus meningkat hingga tahun 2012 terdapat 107 Kabupaten/Kota Layak Anak. Antusiasme Kabupaten/Kota untuk menjadi bagian dari perubahan Kota Layak Anak terus meningkat dari tahun ke tahun sehingga dalam pengembangannya diiringi dengan banyaknya pengembangan peraturan daerah untuk memprioritaskan hak anak [1].

Aturan mengenai pelayanan hak-hak anak salah satunya telah diterapkan oleh Pemerintah Provinsi Lampung yang tertuang pada Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 4 Tahun 2008 tentang Pelayanan Terhadap Hak-Hak Anak [3]. Kota Bandar Lampung yang merupakan ibukota dari Provinsi Lampung sedang berupaya untuk memenuhi hak-hak anak dengan berkomitmen untuk menuju Kota Layak Anak [4]. Untuk berkomitmen sebagai Kota Layak Anak, Kota Bandar Lampung harus berpedoman Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Nomor 2 Tahun 2009 tentang Kebijakan Kota/Kabupaten Layak Anak (KLA) yang didalamnya

memuat 5 klaster hak anak yaitu hak sipil dan kebebasan; hak akan lingkungan keluarga dan pengasuhan alternatif; hak akan kesehatan dasar dan kesejahteraan; hak akan pendidikan, pemanfaatan waktu luang dan kegiatan budaya; hak perlindungan khusus bagi anak [5]. Dalam pemenuhan klaster Kota Layak Anak, pemerintah telah membuat kebijakan yang mampu meningkatkan akses anak terhadap hak tersebut seperti :

- Pada klaster 1 yaitu klaster hak sipil dan kebebasan. Salah satu program untuk memenuhi klaster tersebut pemerintah telah menerbitkan KIA (Kartu Indonesia Anak) bertujuan untuk meningkatkan pendataan, perlindungan dan pelayanan publik serta sebagai upaya memberikan perlindungan dan pemenuhan hak konstitusional warga negara.
- Pada klaster 2 yaitu hak akan lingkungan keluarga dan pengasuhan alternatif di dalamnya terdapat tersedia Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA).
- Untuk klaster 3 hak akan kesehatan dasar dan kesejahteraan, pemerintah telah menerbitkan KIS (Kartu Indonesia Sehat).
- Sedangkan pada klaster 4 adalah hak akan pendidikan, pemanfaatan waktu luang dan kegiatan budaya. Saat ini pemerintah telah menerbitkan Kartu Indonesia Pintar.
- Pada klaster 5 yaitu hak perlindungan khusus

bagi anak. Salah satu program untuk memenuhi indikator tersebut adalah Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) adalah lembaga independen Indonesia yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak dalam rangka meningkatkan efektifitas penyelenggaraan perlindungan anak [6].

Ditinjau dari kelima klaster hak anak, kebijakan yang pemerintah buat untuk melengkapi klaster cenderung pada program akses pelayanan secara non fisik. Sedangkan untuk ruang atau wadah sebagai pengembangan fisik dari Kota Layak Anak belum sepenuhnya diperhatikan oleh pemerintah. Pengembangan fisik ruang dari Kota Layak Anak tersebut belum memiliki standar khusus yang mewajibkan pengembangan fisik ruang dari Kota Layak Anak memenuhi hak-hak pada kelima klaster tersebut. Beberapa ruang yang dapat disediakan pemerintah untuk pengembangan fisik ruang dari Kota Layak Anak adalah taman kota, taman cerdas, taman teknologi, laboratorium publik dan rumah pintar (Permen PPPA No.12 Tahun 2011). Dari beberapa taman tersebut tidak seluruhnya tersedia di Kota Bandar Lampung hal ini berpengaruh terhadap keterbatasan fasilitas untuk

kegiatan kreatif dan rekreatif anak. Saat ini Kota Bandar Lampung hanya memiliki 4 taman kota yaitu Taman Enggal, Taman Kalpataru, Taman Dwiwangga dan Taman Kota Embung Korpri [7].

Taman-taman tersebut memiliki fungsi yang berbeda – beda sebagai contoh Taman Enggal yang memiliki fungsi sebagai fasilitas berolahraga. Namun, menurut Yanti (2016) Taman Enggal lebih menonjolkan kegiatan jual-beli dibandingkan fungsi dari taman itu sendiri. Kusumo (2010) menegaskan bahwa taman kota harus menjadi wadah yang dapat menampung aktivitas masyarakat, baik secara individu maupun secara kelompok dan dapat diakses oleh semua kelompok umur antara lain sebagai tempat bermain, berolahraga, tempat bersantai, tempat komunikasi sosial, tempat peralihan, dan tempat menunggu [8].

Selain Taman Enggal, Bandar Lampung memiliki Taman Kalpataru yang berada di Kecamatan Kemiling. Kemiling memiliki jumlah populasi anak terbesar se-Bandar

Lampung [9]. Sehingga fungsi dari Taman Kalpataru Kemiling bukan hanya melayani kebutuhan rekreasi pengunjung kalangan dewasa, tetapi juga anak-anak dengan menyediakan fasilitas bermain anak. Berkaitan dengan hal tersebut, komitmen pemerintah untuk menyediakan fasilitas kreatif dan rekreatif menuju Kota Layak Anak perlu diukur melalui persepsi masyarakat dalam hal ini masyarakat sebagai penikmat pertambahan nilai ruang. Peran masyarakat sebagai

pelaku yang sangat menentukan dalam proses pembangunan ruang-ruang terbuka hijau yaitu mulai dari rencana pemanfaatan, pelaksanaan pemanfaatan dan pasca pelaksanaan [10].

METODE PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data merupakan teknik yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi. Pengumpulan data tersebut dibagi menjadi dua sumber yaitu data primer dan sekunder. Pada penelitian ini, peneliti hanya membutuhkan satu sumber data yaitu data primer.

a. Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan untuk membantu menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai apa yang menjadi tujuan penelitian. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi serta penyebaran kuesioner.

- Kuesioner

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memakai metode kualitatif atau

metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data dari responden yaitu metode yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang atau sementara berlangsung.

Pengumpulan data primer menggunakan kuesioner dengan penarikan sampel dilakukan menggunakan teknik penarikan teknik *non-probability sampling* yaitu berupa *accidental sampling*. *Accidental sampling* merupakan pengambilan sampel yang dijumpai secara tiba-tiba di lokasi penelitian. Dalam hal ini terdapat pertimbangan tertentu untuk memilih responden terkait penelitian :

- Responden merupakan masyarakat yang sedang beraktivitas di lokasi Taman Kalpataru
- Responden tersebut sering mengunjungi Taman Kalpataru Kemiling (minimal seminggu sekali atau lebih)
- Responden memiliki usia diatas 15 Tahun karena menurut (Khoiriyah, 2016) usia tersebut dapat menilai suatu kondisi baik buruk

Pada penelitian ini jumlah pengunjung yang datang ke taman tidak diketahui pasti sehingga jumlah sampel minimum yang dibutuhkan menggunakan formula Lemeshow untuk populasi yang tidak diketahui [14] :

$$n = \frac{Z^2 \times P(1-P)}{d^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

z = Skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

p = Maksimal estimasi = 0,5

d = Alpha (0,10) atau sampling error = 10%

Berdasarkan rumus diatas maka di dapatkan n adalah 96,04. Dalam penelitian ini mengambil sampel dengan target minimal 97 sampel.

b. Metode Analisis

Berdasar pada tujuan dan sasaran penelitian, disertai dengan hasil kajian terhadap dasar teori, maka urutan dan metoda penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- Penentuan faktor penelitian, dengan mengacu pada kajian teori.
- Penentuan indikator penelitian, dengan mengacu pada kajian teori.
- Untuk mengukur persepsi pengunjung Taman Kalpataru sebagai Taman Layak Anak menggunakan instrument kuesioner. Kuesioner tersebut akan mencantumkan faktor

dan indikator yang akan dinilai oleh pengunjung. Kuesioner dibuat berdasarkan metode pembagian pilihan jawaban dengan skala likert. Skala likert merupakan metode perhitungan kuisisioner yang dibagikan kepada responden untuk mengetahui skala sikap suatu objek tertentu data (Acha, 2005). Pembagian skala likert untuk menentukan kondisi taman dinilai dengan yaitu sangat tidak puas, tidak puas, cukup puas, puas dan sangat puas [21]. Pembagian skala kondisi taman ditandai dengan angka satu sampai lima sedangkan untuk jarak ditandai dengan satu sampai lima. Selanjutnya penilaian tersebut menggunakan teknik skoring yang digunakan untuk menghitung jumlah skor dari seluruh item, digunakan rumus berikut, yaitu :

$$\text{Skor Maksimum} = \text{Nilai Maksimum} \times \text{Jumlah}$$

Skor tersebut akan dibagi menjadi kriteria objektif dengan rumus :

Interval (I) = Range (R) / Kategori (K)

Range (R) = skor tertinggi - skor terendah

Kategori (K) = Jumlah Kategori

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Taman Layak Anak

Kebutuhan yang tinggi akan ruang bermain beserta fasilitas permainan yang memadai telah menjadi keharusan bagi pemerintah untuk menyediakan jika ingin generasi penerusnya dapat memiliki perkembangan fisik dan mental yang baik. Untuk dapat mengakomodasikan seluruh pengguna, diperlukan pedoman teknis perancangan taman bermain anak sebagai dasar pengendalian perancangan taman bermain anak- anak yang sampai saat ini belum ada di Indonesia (Baskara,2011). Berdasarkan faktor yang berasal dari kajian literatur penelitian sebelumnya maka dirumuskan dan dipilih faktor kemudahan, keamanan dan kenyamanan yang memiliki definisi menurut [3] sebagai berikut :

- Kenyamanan terbagi yaitu kenyamanan dimana kebebasan dalam penggunaan fasilitas bermain, tidak terganggu dalam beraktivitas serta terdapat fasilitas pendukung taman.
- Kemudahan yaitu semua fasilitas permainan dapat dengan mudah digunakan, dimengerti dan taman bermain mudah dijangkau dari

tempat tinggal. Selain itu, secara akses memberikan kemudahan bergerak dan beraktivitas bagi semua anak-anak.

- Keamanan yaitu bebas terhadap hal-hal yang memungkinkan terjadinya tindak kejahatan ataupun vandalisme dan tidak memungkinkan terjadi kecelakaan saat digunakan bermain.

Berdasarkan hasil sintesa diatas, ditetapkan persyaratan seperti kemudahan, keamanan dan kenyamanan sehingga fungsi taman bermain dapat tercapai. Faktor diatas terpilih berdasarkan kajian dari tujuh sumber yang ada serta di analisis berdasarkan pengertian masing-masing faktor.

b. Analisis Indikator Taman Layak Anak

Persyaratan dari taman layak anak menjamin faktor Indikator merupakan dasar yang menjadikan penilaian dari faktor-faktor Taman Layak Anak. Berdasarkan hasil sintesa yang dilakukan pada Bab II Tinjauan Literatur maka terpilihlah dua puluh delapan indikator. Indikator terpilih berdasarkan kajian dari tujuh sumber yang ada, dimana terdapat minimal tiga sumber memuat indikatornya. Indikator tersebut terpilih dengan menyesuaikan dari definisi tiap faktor. Indikator yang terpilih untuk melengkapi faktor adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Indikator Taman Layak Anak

No.	Faktor	Indikator
1.	Kemudahan	Landmark taman bermain mudah terlihat dan dikenali
		Adanya signage (sistem informasi petunjuk arah) di sekitar lokasi
		Lokasi taman mudah dijangkau dengan berjalan kaki
		Prasarana sirkulasi yang mudah dilalui semua anak-anak seperti tidak terdapat lekukan tanah yang terlalu miring
		Desain Peralatan permainan mudah dimengerti dan digunakan oleh semua anak
		Peralatan permainan mempunyai bentuk yang mampu mengeksplorasi tumbuh kembang anak-anak
		Area bermain anak secara desain tidak membatasi pandangan orang tua ke tempat bermain
2.	Keamanan	Jarak taman bermain dengan permukiman ≤ 200 m

No.	Faktor	Indikator
		Jarak taman bermain dengan pusat kegiatan lingkungan ≤ 100 m
		Pada area bermain tidak terdapat tempat- tempat kumpulnya preman dan pihak- pihak yang dapat mengancam keamanan.
		Material yang digunakan pada peralatan permainan tidak mengandung racun seperti bahan pengawet kayu
		Material pelindung karat pada logam peralatan permainan mempunyai kekuatan yang tinggi serta tidak mudah mengelupas dan terhirup sehingga sangat membahayakan kesehatan dan keselamatan anak-anak
		Bahan pegangan tangan pada peralatan permainan tidak bersifat licin dan mudah slip serta berdimensi yang memudahkan tangan berpegang secara kuat.
		Pagar sekeliling taman tidak terdapat kawat- kawat pembatas yang tajam
		Pagar tidak mudah di panjat oleh anak-anak.
		Tersedianya fasilitas berlindung saat terjadi kondisi hujan dan gangguan alam lainnya
		Fasilitas bermain anak didasari zonasi aktivitas bermain aktif-pasif, kelompok umur dan jenis permainan. Pemisahan diperlukan untuk memastikan tidak saling terganggunya antar kegiatan bermain
		Fasilitas bermain anak pada area pinggir dan pojokan dihindari berbentuk yang tajam.
3.	Kenyamanan	Penetapan lokasi taman bermain memperhatikan keindahan lingkungan sekitar sehingga anak-anak merasa nyaman secara visual
		Fasilitas bermain anak memiliki tekstur material halus yang bersentuhan langsung dengan kulit.
		Tersedia tempat sampah di setiap zona
		Tersedianya fasilitas parkir kendaraan bermotor
		Tersedianya fasilitas Musholah

No.	Faktor	Indikator
		Tersedianya fasilitas toilet
		Tersedianya fasilitas <i>rest area</i> yang dapat digunakan untuk beristirahat setelah bermain maupun area tunggu bagi orang tua dan pendamping lainnya.
		Tercipta kesatuan estetika dengan fasilitas bermain lainnya.
		Taman bermain mempunyai iklim yang nyaman dan teduh dengan vegetasi

Sumber : Andhika Gayo (2011), Medha Baskara (2011), Widyawati (2015), Dimastanto (2007), Hutapea (2014), Winda (2014), Darmawan (2002)

Berdasarkan kajian sintesa diatas maka diperoleh faktor penentu dan jumlah indikator Taman Layak Anak. Pada faktor penentu kenyamanan terdapat sembilan indikator, pada faktor penentu kemudahan terdapat tujuh indikator dan pada faktor penentu keamanan terdapat dua belas indikator. Sehingga total keseluruhan indikator Taman Layak Anak yang telah disintesa terdapat dua puluh delapan indikator. Indikator tersebut disintesa dari tujuh sumber literatur yang memiliki topik Taman Layak Anak. Indikator ini dapat digunakan untuk menganalisis sasaran selanjutnya dimana dibutuhkan hasil skor dari tiap-tiap indikator untuk memperoleh nilai dari faktor Taman Layak Anak di Taman Kalpataru Kemiling menggunakan persepsi pengunjung.

c. Analisis Persepsi Pengunjung Terhadap Taman Kalpataru sebagai Taman Layak Anak

Untuk merencanakan komitmen Kota Bandar Lampung menuju Kota Layak Anak, Pemerintah Kota Bandar Lampung melakukan berbagai upaya salah satunya adalah merevitalisasi taman yang ada di kota Bandar Lampung menjadi Taman Layak Anak. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya Taman Layak Anak memiliki indikator kenyamanan, kemudahan dan keamanan yang didalamnya terdapat 28 indikator. Pada faktor kemudahan terdapat 7 indikator, faktor keamanan terdapat 12 indikator dan faktor kenyamanan terdapat 9 indikator. Pada analisis ini penilaian Taman Kalpataru sebagai Taman Layak Anak dilakukan dengan melihat persepsi pengunjung. Persepsi pengunjung dianggap penting karena pengunjung merupakan penerima manfaat terhadap taman tersebut.

Perhitungan skor persepsi pengunjung dilakukan dengan mengkuantifikasikan persepsi tersebut dengan menggunakan skala likert dengan teknik *scoring*. Adapun kategori penilaian persepsi pengunjung terhadap taman dibagi menjadi 5 (lima) yaitu sangat

tidak puas, tidak puas, cukup puas, puas dan sangat puas [6]. Untuk menentukan nilai dari tiap kategori penilaian persepsi, maka harus menentukan skor maksimal faktor dan indikator penilaian persepsi pengunjung terhadap Taman Kalpataru sebagai berikut:

Tabel 1 Penentuan Skor Persepsi Pengunjung terhadap Taman Kalpataru sebagai Taman Layak Anak

No	Faktor	Jumlah Indikator	Jumlah Responden	Skor Max. per-Indikator = (nilai max skala * jumlah responden)	Skor Max. Seluruh Indikator = skor max. Per-indikator * jumlah indikator	Skor Max. Faktor = jumlah indikator / total indikator * skor max seluruh indikator
1	Kemudahan	7	97	485	3395	848,75
2	Keamanan	9	97	485	4365	1403,03
3	Kenyamanan	12	97	485	5820	2494,28
Skor Total Maksimal					13580	4746,07

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Berdasarkan hasil penentuan skor maksimal faktor, maka dapat dilakukan pengkalsifikasian penilaian persepsi pengunjung terhadap Taman Kalpataru sebagai berikut:

Tabel 2 Klasifikasi Berdasarkan Faktor Persepsi Pengunjung terhadap Taman Kalpataru Sebagai Taman Layak Anak

Rentang Nilai	Deskripsi
0-948	Sangat tidak puas
949-1897	Tidak puas
1898-2847	Cukup puas
2848-3796	Puas
3797-4746	Sangat puas

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Berdasarkan hasil penentuan skor maksimal per-indikator, berikut kategori dan penilaian persepsi pengunjung terhadap Taman Kalpataru :

Tabel 3 Klasifikasi Berdasarkan Indikator Persepsi Pengunjung terhadap Taman Kalpataru Sebagai Taman Layak Anak

Rentang Nilai	Deskripsi
0-96	Sangat tidak puas

Rentang Nilai	Deskripsi
97-193	Tidak puas
194-290	Cukup puas
291-387	Puas
388-485	Sangat puas

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Persepsi Pengunjung Terhadap Faktor Kemudahan pada Taman Kalpataru

Faktor kemudahan yang dinilai meliputi ketersediaan *landmark* taman, *signage*, kemudahan jangkauan pejalan kaki, sirkulasi pergerakan anak, desain alat permainan aksesibel, alat permainan mampu menstimulasi tumbuh kembang, kemudahan orang tua dalam mengawasi anak. Ke-tujuh indikator tersebut digunakan sebagai indikator penilaian oleh pengunjung terhadap faktor kemudahan Taman Kalpataru Kemiling. Berdasarkan hasil kuesioner didapatkan penilaian masing-masing indikator pada faktor kemudahan berdasarkan persepsi pengunjung sebagai berikut:

Tabel 4 Skor Penilaian Persepsi Pengunjung Terhadap Indikator Pada Faktor Kemudahan

Indikator	Nilai Total Persepsi Pengunjung per Indikator	Deskripsi
Landmark	291	Puas
Signase	5	Sangat Tidak Puas
Kemudahan jangkauan pejalan kaki	460	Sangat Puas
Sirkulasi pergerakan anak	434	Sangat Puas
Desain alat permainan aksesibel	248	Cukup Puas
Alat permainan mampu menstimulus tumbuh kembang anak	281	Cukup Puas
Kemudahan orang tua dalam mengawasi anak	453	Sangat Puas
Total Skor Indikator pada Faktor Kemudahan	2.172	
Rata-rata skor riil indikator	310,286	Puas

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan skor persepsi pengunjung didapatkan total skor indikator pada faktor kemudahan sebesar 2.172. Jika dilakukan rata-rata perhitungan indikator, rata-rata indikator pada faktor kemudahan masuk dalam kategori **puas** (skor: 310,28). Untuk mengetahui skor faktor kemudahan pada Taman Kalpataru maka dilakukan perhitungan dengan indeks pada skor riil faktor kemudahan. Perhitungan indeks

skor dilakukan karena jumlah indikator pada faktor kemudahan, keamanan dan kenyamanan berbeda. Berikut perhitungannya:

Skor Indeks Faktor Kemudahan :

$$\frac{\text{Total Skor Indikator Riil}}{\text{Total Skor Indikator Max}} \times \text{Skor Max. Faktor}$$

$$\text{Skor Indeks Faktor Kemudahan} = \frac{2.172}{3.395} \times 848,75 = 543$$

Berdasarkan rumus indeks faktor, didapatkan skor indeks faktor kemudahan sebesar **543**. Berdasarkan Tabel Klasifikasi Keseluruhan Persepsi Pengunjung terhadap Taman Kalpataru Sebagai Taman Layak Anak, persepsi pengunjung terhadap faktor kemudahan masuk pada kategori **sangat tidak puas**.

Jika dibandingkan dengan perhitungan riil per-indikator, hasil perhitungan indeks skor faktor kemudahan yang memiliki penilaian yang sangat berbeda. Hal ini disebabkan oleh adanya 1 (satu) indikator yaitu *signase* yang memiliki nilai sangat kecil sehingga mempengaruhi kepuasan pengunjung terhadap faktor kemudahan Taman Kalpataru secara keseluruhan. Shirvani (1985) menjelaskan bahwa keberadaan *signase* sangat berpengaruh terhadap visualisasi kawasan. Oleh karenanya pada faktor kemudahan Taman Kalpataru, keberadaan *signase* dirasa berperan signifikan dalam memberikan kemudahan penandaan taman bagi pengunjung.

Persepsi Pengunjung Terhadap Faktor Keamanan pada Taman Kalpataru

Faktor keamanan yang dinilai meliputi jarak taman bermain dengan permukiman ≤ 200 m, Jarak taman bermain dengan PKL ≤ 100 m, tidak terdapat tempat kumpulnya preman, alat permainan tidak mengandung racun, material memiliki kekuatan tinggi, bahan pegangan tangan pada peralatan permainan tidak licin, pagar tidak terdapat kawat pembatas yang tajam, pagar tidak mudah dipanjaat oleh anak, tersedianya fasilitas berlindung saat hujan, permainan terbagi dari beberapa zonasi, alat permainan meminimalisir terjadinya benturan dan terjepit dan pojokan fasilitas permainan tidak tajam. Indikator tersebut digunakan sebagai indikator penilaian oleh pengunjung terhadap faktor keamanan Taman Kalpataru Kemiling.

Berdasarkan hasil kuesioner didapatkan penilaian masing-masing indikator pada faktor keamanan berdasarkan persepsi pengunjung sebagai berikut:

Tabel 5 Skor Penilaian Persepsi Pengunjung Terhadap Indikator Pada Faktor Keamanan

Indikator	Nilai Total Persepsi Pengunjung per Indikator	Deskripsi
Jarak taman bermain dengan permukiman \leq 200 m	460	Sangat Puas
Jarak taman bermain dengan PKL \leq 100 m	397	Sangat Puas
Tidak terdapat tempat-tempat kumpulnya preman.	451	Sangat Puas
Alat permainan tidak mengandung racun	470	Sangat Puas
Material memiliki kekuatan yang tinggi	252	Sangat Puas
Bahan pegangan tangan pada peralatan permainan tidak bersifat licin dan	467	Cukup Puas
Pagar tidak terdapat kawat-kawat pembatas yang tajam	99	Tidak Puas
Pagar tidak mudah di panjat oleh anak-anak.	99	Tidak Puas
Tersedianya fasilitas berlindung saat terjadi kondisi hujan dan gangguan alam lainnya	38	Sangat Tidak Puas
Permainan terbagi dari beberapa zonasi	390	Sangat Puas
Alat permainan meminimalisir terjadinya benturan dan terjepit	462	Sangat Puas
Pojokan fasilitas permainan tidak tajam	468	Sangat Puas
Total Skor Indikator pada Faktor Keamanan	4.053	
Rata-rata skor riil indikator	337,75	Puas

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan skor persepsi pengunjung didapatkan total skor indikator pada faktor keamanan sebesar 4.053. Jika dilakukan rata-rata perhitungan indikator, rata-rata indikator pada faktor keamanan masuk dalam kategori **puas** dengan rata-rata skor riil per-indikatornya sebesar 337,75.

Selanjutnya, untuk mengetahui skor faktor keamanan pada Taman Kalpataru maka dilakukan perhitungan indeks pada skor riil faktor keamanan. Perhitungan indeks skor karena jumlah indikator pada faktor kemudahan, keamanan dan kenyamanan berbeda. Berikut perhitungannya:

Skor Indeks Faktor Keamanan =

$$\frac{\text{Total Skor Indikator Riil}}{\text{Total Skor Indikator Max}} \times \text{Skor Max. Faktor}$$

$$\text{Skor Indeks Faktor Keamanan} = \frac{4.053}{4.365} \times 1.403 = 1.303$$

Berdasarkan rumus indeks faktor, didapatkan skor indeks faktor keamanan sebesar **1.303**. Berdasarkan Tabel Klasifikasi Keseluruhan Persepsi Pengunjung terhadap Taman Kalpataru Sebagai Taman Layak Anak, persepsi pengunjung terhadap faktor keamanan masuk pada kategori **tidak puas**.

Jika dibandingkan dengan perhitungan riil per-indikator, hasil perhitungan indeks skor faktor keamanan memiliki penilaian yang sangat berbeda. Hal ini disebabkan oleh adanya 3 (tiga) indikator yang mempengaruhi tingkat kepuasan pengunjung terhadap faktor keamanan ketiga indikator tersebut adalah keberadaan pagar berkawat, pagar yang mudah dipanjat oleh anak-anak dan ketersediaan fasilitas berlindung dari hujan dan bencana alam. Frost dan Wortham (1988) menjelaskan bahwa terdapat poin utama dalam penataan area bermain anak adalah pemenuhan aturan keamanan seperti adanya pagar atau pintu pengaman untuk melindungi anak-anak dari bahaya jalan dan air. Pemasangan pagar pengaman mutlak diperlukan, dilengkapi dengan kunci atau gembok yang harus diperiksa apakah terkunci dengan baik pada saat anak turun bermain, karena beberapa anak akan bermain diluar pagar. Oleh karenanya pada faktor keamanan Taman Kalpataru, keberadaan pagar bebas kawat tajam, pagar yang tidak mudah dipanjat dan keberadaan fasilitas berlindung dari hujan dan bencana alam dirasa sangat penting oleh pengunjung.

• Persepsi Pengunjung Terhadap Faktor Kenyamanan pada Taman Kalpataru

Faktor kenyamanan yang dinilai meliputi penilaian kenyamanan secara visual, tersedianya tempat sampah, tersedianya area parkir, tersedianya mushola, tersedianya toilet, tersedianya *rest area*, terciptanya kesatuan estetika dengan fasilitas bermain lainnya, taman memiliki iklim yang nyaman dan teduh dengan dilengkapi vegetasi. Indikator tersebut digunakan sebagai indikator penilaian oleh pengunjung terhadap faktor kenyamanan Taman Kalpataru Kemiling.

Berdasarkan hasil kuesioner didapatkan penilaian masing-masing indikator pada faktor kenyamanan berdasarkan persepsi pengunjung sebagai berikut:

Tabel 6 Skor Penilaian Persepsi Pengunjung Terhadap Indikator Pada Faktor Kenyamanan

Indikator	Nilai Total Persepsi Pengunjung per Indikator	Deskripsi
Nyaman secara visual	283	Cukup Puas
tekstur material alat bermain halus	446	Sangat Puas

Indikator	Nilai Total Persepsi Pengunjung per Indikator	Deskripsi
Tersedia tempat sampah	328	Puas
Tersedianya parkir kendaraan bermotor	18	Sangat Tidak Puas
Tersedianya fasilitas Musholah	0	Sangat Tidak Puas
Tersedianya fasilitas toilet	143	Tidak Puas
Tersedianya fasilitas <i>rest area</i>	308	Puas
Tercipta kesatuan estetika dengan fasilitas bermain lainnya	266	Cukup Puas
Iklim yang nyaman dan teduh dengan vegetasi	302	Puas
Total Skor Indikator pada Faktor Kenyamanan	2.098	
Rata-rata skor riil indikator	233,11	Cukup Puas

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan skor persepsi pengunjung didapatkan total skor faktor kenyamanan sebesar 2.098. Jika dilakukan rata-rata perhitungan indikator, rata-rata indikator pada faktor kenyamanan masuk dalam kategori **cukup puas** dengan rata-rata skor riil per-indikatornya sebesar 233,11. Selanjutnya, untuk mengetahui skor faktor kenyamanan pada Taman Kalpataru maka dilakukan perhitungan dengan menghitung skor indeks faktor kenyamanan. Perhitungan skor indeks faktor dilakukan karena jumlah indikator pada faktor kemudahan, keamanan dan kenyamanan berbeda. Berikut perhitungannya:

Skor Indeks Faktor Kenyamanan=

$$\frac{\text{Total Skor Indikator Riil}}{\text{Total Skor Indikator Max}} \times \text{Skor Max. Faktor}$$

$$\text{Skor Indeks Faktor Kenyamanan} = \frac{2.098}{5.820} \times 2.494 = 899$$

Berdasarkan rumus indeks faktor, didapatkan skor indeks faktor kenyamanan sebesar **899**. Berdasarkan Tabel Klasifikasi Keseluruhan Persepsi Pengunjung terhadap Taman Kalpataru Sebagai Taman Layak Anak, persepsi pengunjung terhadap faktor kenyamanan masuk pada kategori **sangat tidak puas**.

Jika dibandingkan dengan perhitungan riil per-indikator, hasil perhitungan skor indeks faktor kenyamanan memiliki penilaian yang sangat berbeda. Hal ini disebabkan oleh adanya 3 (tiga) indikator yang bernilai

kecil dibandingkan indikator lainnya sehingga mempengaruhi tingkat kepuasan pengunjung terhadap faktor kenyamanan secara keseluruhan. Ketiga indikator tersebut adalah keberadaan parkir kendaraan bermotor, mushola dan toilet. Keberadaan area parkir, toilet dan mushola sebagai fasilitas penunjang pada area publik dirasa sangat penting bagi pengunjung. Hal ini senada dengan apa yang dijelaskan oleh Shirvani (1985) yang menjelaskan bahwa keberadaan sirkulasi dan tempat parkir di suatu area publik sangat penting. Oleh karenanya keberadaan tempat parkir yang nyaman di Taman Kalpataru menjadi nilai tambah bagi kenyamanan pengunjung. Selain tempat parkir, keberadaan mushola dan toilet di Taman Kalpataru juga dirasa mampu meningkatkan tingkat kenyamanan pengunjung. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Paramitasari (2016) yang menegaskan bahwa keberadaan fasilitas penunjang pada publik area sangat penting dalam meningkatkan kenyamanan pengunjung seperti adanya toilet dan fasilitas peribadatan.

• Presepsi Pengunjung terhadap Keseluruhan Faktor Penilaian Taman Kalpataru sebagai Taman Layak Anak

Secara keseluruhan persepsi pengunjung terhadap Taman Kalpataru sebagai Taman Layak Anak dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Penilaian} &= (\text{Skor Indeks Faktor Kemudahan} + \\ \text{Persepsi Pengunjung} &= \text{Skor Indeks Faktor Keamanan} + \text{Skor} \\ &= (\text{Skor Indeks Faktor Kenyamanan})/3 \\ &= (543 + 1.303 + 899)/3 \\ &= 2.745/3 \\ &= 914,96 \approx 915 \end{aligned}$$

Merujuk pada Tabel Klasifikasi Persepsi Pengunjung terhadap Taman Kalpataru Sebagai Taman Layak Anak, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, pengunjung merasa **sangat tidak puas** terhadap faktor kemudahan, keamanan dan kenyamanan Taman Kalpataru sehingga dapat disimpulkan bahwa kesiapan Taman Kalpataru menuju taman layak anak belum tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan studi yang telah dilakukan, diperoleh beberapa temuan terkait studi yang telah dilakukan. Berdasarkan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, temuan-temuan tersebut antara lain:

Berdasarkan studi literatur faktor penentu Taman Layak Anak adalah :

- Kenyamanan terbagi yaitu kenyamanan dimana kebebasan dalam penggunaan fasilitas bermain, tidak terganggu dalam

beraktivitas serta terdapat fasilitas pendukung taman.

- Kemudahan yaitu semua fasilitas permainan dapat dengan mudah digunakan, dimengerti dan taman bermain mudah dijangkau dari tempat tinggal. Selain itu, secara akses memberikan kemudahan bergerak dan beraktivitas bagi semua anak-anak.
- Keamanan yaitu bebas terhadap hal-hal yang memungkinkan terjadinya tindak kejahatan ataupun vandalisme dan tidak memungkinkan terjadi kecelakaan saat digunakan bermain.

Dari faktor tersebut terbagi menjadi beberapa indikator antara lain :

- Faktor kemudahan meliputi ketersediaan *landmark* taman, *signage*, kemudahan jangkauan pejalan kaki, sirkulasi pergerakan anak, desain alat permainan aksesibel, alat permainan mampu menstimulasi tumbuh kembang, kemudahan orang tua dalam mengawasi anak.
- Faktor keamanan meliputi jarak taman bermain dengan permukiman ≤ 200 m, Jarak taman bermain dengan PKL ≤ 100 m, tidak terdapat tempat kumpulnya preman, alat permainan tidak mengandung racun, material memiliki kekutan tinggi, bahan pegangan tangan pada peralatan permainan tidak licin, pagar tidak terdapat kawat pembatas yang tajam, pagar tidak mudah dipanjat oleh anak, tersedianya fasilitas berlindung saat hujan, permainan terbagi dari beberapa zonasi, alat permainan meminimalisir terjadinya benturan dan terjepit dan pojokan fasilitas permainan tidak tajam.
- Faktor kenyamanan meliputi penilaian kenyamanan secara visual, tersedianya tempat sampah, tersedianya area parkir, tersedianya mushola, tersedianya toilet, tersedianya *rest area*, terciptanya kesatuan estetika dengan fasilitas bermain lainnya, taman memiliki iklim yang nyaman dan teduh dengan dilengkapi vegetasi.

Secara keseluruhan persepsi pengunjung dapat dikategorikan **sangat tidak puas** terhadap Taman Kalpataru sebagai Taman Layak Anak dengan keseluruhan skor indeks faktor persepsi pengunjung sebesar 915 dari skor maksimal 4.746. Adapun perhitungan ketiga skor indeks faktor terdiri dari faktor kemudahan sebesar 543 (kategori: sangat tidak puas), faktor keamanan sebesar 1.303 (kategori: tidak puas) dan faktor kenyamanan sebesar 899 (kategori sangat tidak puas).

Dari penilaian tersebut, terdapat beberapa indikator pada masing-masing faktor yang dinilai belum memberikan kepuasan pengunjung diantaranya adalah:

- a. Faktor Kemudahan : *Signase*
- b. Faktor Keamanan : Pagar tidak berkawat, pagar yang tidak mudah dipanjat dan tempat berlindung dari hujan dan bencana alam
- c. Faktor Kenyamanan : Tempat parkir, toilet dan mushola.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Patilima, M. Widowati dan R. P. Driandra, *Visi Kabupaten Kota Layak Anak*, Pena Nusantara, 2014.
- [2] Keputusan Presiden No. 36 Tahun 1990 tentang Konvensi Hak Anak
- [3] Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 4 Tahun 2008 tentang Pelayanan Terhadap Hak-Hak Anak.
- [4] L. D. Kosari, "*Formulasi Kebijakan Kota Layak Anak di Bandar Lampung*," 2015.
- [5] Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Nomor 2 Tahun 2009 tentang Kebijakan Kota/Kabupaten Layak Anak (KLA).
- [6] Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
- [7] F. Yanti, "*Kualitas Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kota Bandar Lampung Studi Kasus Lapangan Merah Dan Pasar Seni, Lapangan Kalpataru dan Embung Sukarame*," 2016.
- [8] W. S. Kusumo, "*Perubahan Pemanfaatan Ruang Bermain Anak di Perumahan Griya Dukuh Asri Salatiga*," 2010.
- [9] Badan Pusat Statistik 2016.
- [10] Permen PU Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan.
- [11] D. F. Putri, "*Perencanaan Pemerintah Kota Bandar Lampung Dalam Penerapan Kota Layak Anak*".
- [12] Undang-Undang No.26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.
- [13] Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bandar Lampung, "*Data Base RTH Bandar Lampung*", 2012.
- [14] A. Khoiriyah, "*Identifikasi Persepsi Pengunjung Terhadap Fasilitas dan Fungsi Taman Cibeunying dan Taman Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat*", 2016.
- [15] Sugihartono, Psikologi Pendidikan, Yogyakarta :UNY Press, 2007.
- [16] S. Robbins, "*Perilaku Organisasi Buku 1 (Edisi 12)*," 2008.
- [17] Undang-Undang No.35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.

- [18] M. Baskara, "Perinsip Pengendalian Perancangan Taman Bermain Anak di Ruang Publik," *Jurnal Lanskap Indonesia*, 2011.
- [19] A. Dimastanto, "Penilaian Kualitas Taman Lingkungan di Kota Bandung," 2007.
- [20] A. P. A. Gayo, "Penilaian Kualitas Lingkungan Perumahan Ditinjau Dari Ketersediaan Ruang Bermain Anak Di Kelurahan Tlogosari Kulon," 2011.
- [21] V. W. Rufaidah, "Analisis Kepuasan Pelajar dan Mahasiswa Terhadap Layanan Sirkulasi Pada Pusat Perpustakaan," 2011.
- [22] N. Putri, "Revitalisasi Fungsi Sosial Budaya, Estetika, Dan Ekologi Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Taman "Hutan Kota" Kota Bandar Lampung," 2016.
- [23] Z. A. Pradigdo, "Identifikasi Kesesuaian Hirarki Taman Terhadap Pelayanan Menurut Empiris Normatif dan Empiris Penggunaan di Lingkungan Perumahan Kota Bandung, Institut Teknologi Bandung", 2011.
- [24] Winda, "Taman Gita Nada Pontianak," 2014.
- [25] C. R. Hutapea, "Taman Bermain Anak dengan Penekanan Aspek Keamanan dan Kenyamanan di Tarekot Malang," 2014.
- [26] Winda, "Taman Gita Nada Pontianak," 2014.
- [27] K. Widyawati, "Penilaian Ruang Bermain Anak di Kota Depok Sebagai Salah Satu Indikator Tercapainya Kota Layak Anak," 2015.
- [28] M. Alomo, Design For Fun : Playground, Barcelona: LINKS International, 2002.
- [29] E. Darmawan, "Peranan Ruang Publik dalam Perancangan Kota Semarang, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro" , 2007.
- [30] Riduwan, Metode dan Teknik Menyusun Tesis, Bandung: Alfabeta Bandung, 2004.
- [31] A. Sasmita, D. Haidiati dan I. M. Utami, "Instrumentasi dan Penskalaan," 2013.